

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan mahasiswa tidak terlepas dari hubungan antara personal dan kelompok, sebagaimana pengertian mahasiswa dari sudut pandang perkembangan mahasiswa atau kelompok usia mahasiswa sering juga disebut dewasa muda usia 18-24 tahun, telah digambarkan sebagai “*Emerging Adulthood*” yang merupakan tahap perkembangan transisi antara masa remaja akhir menuju dewasa (Arnett, 2004). Masa transisi ini membutuhkan keterampilan untuk mengembangkan, menjaga *independensi*, dan *self sufficiency* dari hal tersebut menjadi sebuah keuntungan untuk individu melewati masa remaja dan untuk mengelola tugas-tugas baru yang berkaitan dengan mengembangkan keterampilan dan memelihara hubungan (Mahmoud, Staten, Hall, & Lennie, 2012). Sebagaimana aktifitas mahasiswa telah ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mendukung suasana belajar (Ansala, Usiautti, & Määttä, 2016)

(Riggio & Reichard, 2008) menjelaskan ada tiga model keterampilan sosial dan keterampilan emosi, berdasarkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal, yang mengajukan bahwa komunikasi emosional dan komunikasi sosial dapat dibagi menjadi tiga keterampilan dasar. Keterampilan pertama adalah keterampilan dalam ekspresi atau biasa dikenal sebagai *encoding skills*, keterampilan dalam mengenali dan melakukan *decoding* pesan dari orang lain, dan keterampilan dalam mengatur dan mengendalikan perilaku komunikasi. Dari ketiga keterampilan tersebut, masing-masing terdapat di dalam domain emosional (keterampilan emosional) dan dalam domain verbal atau sosial (keterampilan sosial).

Keterampilan yang dapat dipelajari secara samar, tetapi semua orang bisa mendapatkan keuntungan dari sebuah keterampilan sosial yang diajarkan secara jelas, namun tidak selalu individu yang tertinggal perkembangan dari rekan-rekan mereka yang mengalami kesulitan pada keterampilan sosial karena keterampilan sosial tidak selalu dipelajari dengan mudah, beberapa orang mungkin memerlukan pengulangan instruksi dan penguatan pembelajaran, hal ini juga berlaku bagi

individu yang memiliki keterampilan sosial berkembang dengan baik di satu area tetapi tidak begitu baik di ranah lain (Budyartati, n.d.).

Keterampilan sosial yang baik secara sosial perilaku yang dipelajari dan dapat diterima memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain untuk menghindari respon tidak dapat diterima secara sosial (Gresham & Elliott, 1984). Hubungan perilaku sosial yang memadai dan keterampilan adaptif (menyesuaikan diri dengan keadaan) adalah dasar dari penyesuaian pribadi dan sosial dalam kehidupan (Mathur & Rutherford, 1996). Perilaku adaptif seseorang membutuhkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk menggunakan keterampilan ini pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat untuk memenuhi tuntutan harian sekolah, pekerjaan, dan kehidupan (Park, Loman, & Miller, 2008).

Olahraga Pendidikan sering dikaitkan dengan pengembangan keterampilan sosial dalam pendidikan jasmani (Alexander & Luckman, n.d.) Dunia perguruan tinggi, dengan siswa yang memiliki ratusan organisasi tentang minat dan bakat tersedia. Selain itu, telah menunjukkan bahwa para pelajar, yang berpartisipasi aktif selama pendidikan gelar sarjana mereka, akan lebih aktif sebagai orang dewasa juga nantinya, kegiatan organisasi bisa sangat berdampak pada studi internasional yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mampu menyediakan berbagai jenis keterampilan dan jaringan untuk dirinya atau siswa lainnya (Fendrich & Lovoy, 1988).

Keterampilan sosial yang diperlukan karena hubungan saling tergantung antara instruksional seperti tujuan pembelajaran, manajerial seperti menjaga ketertiban, dan tugas sosial seperti sosialisasi mahasiswa sebagai sebuah sistem yang berkerja sama (Hastie & Siedentop, n.d.). Kompetensi sosial memainkan bagian integral pada beberapa orang dan mengembangkan fungsi sosial bagi masyarakat yang tinggal (Gresham & Elliott, 1984) anak-anak dan orang dewasa harus menampilkan keterampilan sosial yang tepat dalam aturan budaya dan lingkungan mereka untuk mempertahankan hubungan yang akan membantu mereka mandiri (Park et al., 2008).

Lingkungan olahraga dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, mengembangkan ketekunan, dan terlibat dalam pengendalian diri (Ommundsen, Roberts, Lemyre, &

Miller, 2005). Keterampilan sosial merupakan aspek tingkah laku sosial yang penting untuk diperhatikan guna mencegah penyakit fisik atau patologis pada anak dan dewasa, pada masa remaja keterampilan sosial dibutuhkan dalam komunikasi sosial (Eisenberg & Harris, 1984).

Keterampilan sosial juga memiliki pengaruh terhadap masa selanjutnya selama berlangsungnya kehidupan seseorang (Merrell & Gimpel, 2014) mengatakan bahwa individu dengan keterampilan sosial yang baik mengalami berbagai keberhasilan dan kegagalan selama masa hidup mereka tetapi mereka dapat mengatasi situasi sosial dan masalah yang mereka hadapi dengan baik, sedangkan bagi mereka yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung tidak ramah, harga diri rendah, mudah marah dan menganggap percakapan biasa sebagai suatu tugas yang sulit. (Brown, Odom, & Conroy, 2001) Kurangnya keterampilan sosial yang tepat telah dikaitkan dengan kesulitan di kemudian hari, seperti kegagalan untuk menyelesaikan sekolah, kesulitan dalam menyampaikan suatu hal kepada orang lain, pengangguran, dan isolasi sosial.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu atau keadaan ekonomi bisa terjadi melalui seleksi mandiri berbasis kelas dan fenomena reproduksi budaya hadir selama proses ini, posisi dalam ruang sosial siswa dari latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda dan berbagai jenis modal yang mereka miliki, memutuskan temperamen fisik mereka dan kecenderungan partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi serta perilaku sosial lainnya adalah jenis perilaku strategis yang timbul dari kebiasaan mereka, tidak peduli pilihan mana lagi untuk memilih individu itu berasal dari harapan yang sebenarnya mereka mengenai kemungkinan orang-orang dari kelas sosial berhasi secara akademis atau merupakan produk dari pengalaman pendidikan dan kehidupan budaya orang tua mereka dan kelompok-kelompok lain yang relevan (Liu, 2009).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa dibentuk dan dikelola sendiri oleh mahasiswa dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang keolahragaan dibentuk dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan potensi, kemampuan, bakat, dan minat mahasiswa, khususnya

dalam bidang olahraga agar terciptanya sehat jasmani dan rohani. Selain tujuan tersebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki tujuan membina dan mengembangkan potensi mahasiswa khususnya prestasi dibidang keolahragaan. Hal ini dijelaskan dalam buku (Menuju Keberhasilan Studi Mahasiswa, 2007:42) “Mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keolahragaan dapat memperdalam kemahiran sehingga dapat diarahkan untuk menjadi atlet universitas, daerah bahkan nasional”. Sehingga dapat dilihat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan khususnya di perguruan tinggi dan di semua jenjang pendidikan formal pada umumnya tidak hanya untuk membantu mencapai tujuan pendidikan nasional saja, melainkan lebih luas yaitu membina dan meningkatkan potensi, kemampuan, minat, bakat, dan prestasi mahasiswa khususnya di bidang olahraga (Kurniawati, 2015).

Kegiatan UKM juga dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan *fair play* (Eroglu & Demirel, 2018) Pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan UKM olahraga perlu dikembangkan melalui perencanaan pengajaran atau pelatihan yang seksama, suatu ketidak pastian yang menghubungkan antara suatu keterampilan sosial dengan konsekuensinya. Sebuah ketidak pastian adalah suatu alasan mengapa mahasiswa perlu menampilkan keterampilan sosial yang diinginkan (Scheyett, Dean, & Zeitlin, 2016) dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa mereka mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan diyakini mampu dalam membangun masrakat. Pelatihan ataupun pembina UKM perlu menunjukkan bukti alasan pada mahasiswa mengapa keterampilan sosial itu perlu dilakukan melalui pemberian alasan-alasan kongkrit, (Schalock & Harper, 1978), (Greenspan & Shoultz, 1981), dan (Weihe Huang, 1987), melakukan penelitian tentang hasil individu dengan gangguan perkembangan mental ringan dan sedang. Studi-studi ini telah menunjukkan bahwa gangguan ini tidak disebabkan oleh tekanan emosional atau perilaku antisosial namun terkait dengan keterampilan sosial yang tidak memadai dan perilaku sosial yang tidak pantas (Murray, 2008). Berbagai masalah sosial itu tentunya tidak akan timbul apabila individu-individu dalam masyarakat memiliki keterampilan sosial yang baik.

Dengan jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia 34.808 menurut data pelaporan 2019/2020 PP No 6 Tahun 2004 (Ristekdikti, 2019). Dengan harapan yang seharusnya mahasiswa mampu bersosialisasi dengan baik sebagaimana menurut (Merrell & Gimpel, 2014) keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap masa selanjutnya dan pentingnya pembangunan keterampilan sosial telah diakui sejak lama dengan hasil masa dewasa yang lebih baik (Gresham & MacMillan, 1997).

Maka dari itu perlunya penelitian ini, penulis ingin mengkaji seperti apa keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga dan mahasiswa yang tidak mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk menjadi media penelitian keterampilan sosial mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut yaitu:

Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dengan yang tidak mengikuti UKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini ialah:

Mengkaji perbedaan keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dengan mahasiswa yang tidak mengikuti UKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal yang bermanfaat untuk manusia khususnya dunia olahraga dalam segala bidang ilmu olahraga.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkap berbagai hal secara tepat sasaran, dan bertanggung jawab dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan rujukan bagi peneliti untuk mengetahui gambaran tentang Perbandingan keterampilan sosial antara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga, dan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak mengikuti UKM.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini diketahui tentang Perbandingan keterampilan sosial antara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang tidak mengikuti UKM.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi mahasiswa yang baik dan efektif untuk diterapkan, berkaitan dengan materi keterampilan sosial.

1.4.4 Manfaat Sosial

- 1) Digunakan untuk menganalisis gejala sosial dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Mendorong peneliti mengembangkan sikap kritis, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 3) Memprediksi kemungkinan fenomena yang akan terjadi berdasarkan fakta yang sedang dihadapi.

1.5 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

Dalam penulisan proposal skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018 (Rektor, Indonesia, Penulisan, & Ilmiah, 2018) dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut :

Bab I latar belakang penelitian yang didasari oleh keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Rumusan masalah untuk mengetahui hasil uji beda keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga

dengan mahasiswa yang tidak mengikuti UKM. Manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengetahuan tentang keterampilan sosial mahasiswa.

Bab II berisikan kajian teori yang didalamnya terdapat penjabaran tentang keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga, dan mahasiswa yang tidak mengikuti UKM. Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Bagian posisi teoritis penulis berisikan tentang teori yang memiliki hubungan dengan penelitian tentang teori keterampilan sosial. Serta terdapat kerangka berfikir untuk memudahkan peneliti dalam membuat kerangka pemikiran. Peneliti berhipotesis bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial antara mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang tidak mengikuti UKM.

Bab III metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 34.808 orang. *Simple Random Sampling*. Dengan menggunakan instrumen berupa angket *Social Skill Inventory* (SSI). Analisis data menggunakan statistik uji-T yaitu *Independent Sample t-test*. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan saat uji normalitas dan *Levene's Test* dipakai saat uji homogenitas

Bab IV keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga jika dibandingkan dengan yang tidak mengikuti UKM menghasilkan data yang tidak signifikan. Ketika peneliti membandingkan dengan menggunakan rata-rata keterampilan sosial mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dengan yang tidak mengikuti UKM didapatkan perbedaan rata-rata keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab V yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga jika dibandingkan dengan yang tidak mengikuti UKM, tetapi terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti UKM olahraga dengan yang tidak mengikuti UKM. Implikasinya yaitu data pada penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi agar bisa memperbaiki keterampilan sosial mahasiswa. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu peneliti

berharap peneliti selanjutnya bisa memperbaiki metode penelitian dengan *experiment* atau metode lainnya.